



## PENERAPAN METODE HALAQAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRIWATI KELAS X MA AL-MUKMIN SURAKARTA

Annida Nurillah Addaraini<sup>1</sup>, Nurul Latifatul Inayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [g000200288@student.ums.ac.id](mailto:g000200288@student.ums.ac.id), <sup>2</sup> [ni122@ums.ac.id](mailto:ni122@ums.ac.id)

DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v30i2.3220>

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received : July 1, 2023

Revised : December 15, 2023

Accepted : December 31, 2023

#### Keywords

Qur'an memorization

Halaqah Method

Teaching quality

### ABSTRACT

The increased interest of the community in memorizing the Quran, especially among Islamic high school students (MA), signifies the need for more effective learning strategies. This research examines the implementation of the "halaqah" method as a solution to enhance Quranic memorization in the 10th grade at MA Al-Mukmin Surakarta. The research methodology employed is qualitative, using a phenomenological approach that involves data collection through observation, interviews, and documentation. The objectives of this study are to understand various "halaqah" methods at MA Al-Mukmin and to identify supportive and inhibiting factors in improving Quranic memorization. To address these issues, problem-solving methods include enhancing the qualifications of teachers (ustadzah) and providing mentoring incentives for students facing difficulties. The research findings indicate that the "halaqah" method proves effective in enhancing Quranic memorization and the discipline of female students (santriwati). Therefore, it can be concluded that this approach has the potential to be a sustainable solution for improving the quality of teaching and Quranic memorization outcomes in Islamic schools.

### Kata Kunci

Penghafal Al-Qur'an

Metode Halaqah

Kualitas pengajaran

### ABSTRAK

Peningkatan minat masyarakat terhadap penghafal Al-Qur'an, terutama pada siswa MA, menandai kebutuhan akan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini mencermati penerapan metode halaqah sebagai solusi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada kelas X MA Al-Mukmin Surakarta. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, melibatkan penghimpunan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ialah memahami berbagai metode halaqah di MA Al-Mukmin serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Untuk mengatasi masalah hal itu dilibatkan metode pemecahan yang melibatkan peningkatan kualifikasi ustadzah dan memberikan pembinaan insentif bagi santri yang mengalami kesulitan. Hasil penelitian menerangkan bahwa metode halaqah terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan disiplin santriwati.

## **Pendahuluan**

Hafalan Al-Qur'an memiliki macam metode yang dapat digunakan berupa metode taqirir, metode sima'an, metode talaqi, dan salah satunya adalah metode halaqoh, Metode halaqoh ialah sebuah aktivitas berbentuk kelompok kajian dapat disebut dengan pengajian halaqah atau pengajian kelompok, menurut sejarah pendidikan islam, pendidikan model halaqah diartikan sebuah langkah belajar mengajar dimana seorang pengajar duduk di lantai mengutarakan bahan pelajaran dan guru tersebut dikelilingi oleh murid-muridnya.(Satria, 2017)

Metode halaqah telah digunakan pada masa Nabi Muhammad SAW di Dar Al-Arqam dan kuttab periode Makkah. lantas, metode ini terus diterapkan pada periode Madinah dengan pusat kegiatan di masjid. Dalam perkembangan kebudayaan Islam, metode halaqah sering muncul, seperti yang terlihat di kota Damaskus pada tahun 744 M, di mana pendidikan terlokasi di masjid dan diorganisir dalam bentuk halaqah. Pada masa Spanyol Islam, tradisi ini juga terjadi di masjid. Selama periode Abbasiyah, lingkaran-lingkaran halaqah serupa ditemukan di berbagai wilayah, termasuk Palestina, Suriah, Mesir, Faris, dan Sijistan. Bahkan, Imam Al-Syafi'i memegang halaqah di masjid Amr di kota Fustat.(Marjuni & Iqbal, 2022)

Metode adalah sistematika umum untuk menentukan, mengatur dan mempersiapkan materi pembelajaran. Kesesuaian pemakaian metode inilah yang kerap terjadi sebagai persoalan didalam lingkungan belajar dan mengajar lebih utama dalam pengajaran tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an memerlukan cara edukasi yang berdaya guna serta inovatif, dalam mengedepankan mutu hafalan siswa dengan baik.(Ash Shiddieqy, 2019) Pengajaran tahfidz Al-Qur'an memakai metode halaqah maksudnya adalah sebagai pelopor untuk penyerapan dan kemajuan hafalan siswa sekaligus siswa bisa bercakap-cakap langsung dengan pembimbing. Semua santri mau tidak mau dapat memahami Al-Qur'an secara tajwid serta bisa dapat menghafalnya.(Hasna et al., 2022)

Tahfidz Qur'an menjadikan seseorang individu paham akan agama, patuh serta taat pada ajaran islam. pembelajaran agama islam seperti Al-Qur'an dan Hadits merupakan indikator yang berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan santri secara keseluruhan.(Mardiyah et al., 2022) Seseorang yang telah menghafal seluruh isi Al-Qur'an dikenal dengan sebutan Huffazul Qur'an. Cara penghafalan Al-Qur'an telah diterapkan sejak zaman awal penyebaran Islam. Al-Qur'an disampaikan kepada Rasulullah SAW melewati pendengaran, Rasulullah SAW diberikan anugerah oleh Allah dapat mengingat dan menghafal seluruh isi Al-Qur'an secara langsung.(Putra et al., 2023)

Hasil penelitian yang dilakukan (Kinesti et al., 2023) terkait dengan metode halaqah mengindikasikan bahwa metode ini adalah suatu pendekatan yang sederhana dalam mengajarkan murid untuk menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan metode melibatkan pembagian murid berbentuk grup-grup kecil, pada setiap grup kecil membentuk lingkaran dengan beberapa murid dan dipandu oleh seorang musyrifah halaqah, yaitu ustadzah. Musyrifah halaqah memegang wewenang dalam mengarahkan hafalan muridnya. Penggunaan metode halaqah ini berhasil menarik minat murid untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, serta memperkuat interaksi antara musyrifah halaqah dan murid, menjadikan hubungan keduanya lebih akrab.

Al-Qur'an, sebagai kitab suci, memegang peran, manfaat, dan fungsi yang berfaedah penting untuk kaum muslim, terutama pada kehidupan yang dijalani. Kitab Al-Qur'an ini berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan, memberikan kemanfaatan teruntuk orang-orang yang membacanya, serta bagi mereka yang menghafal isinya. Salah satu keunggulan utama Al-Qur'an adalah isi kitabnya dijaga oleh Allah serta banyak dihafalkan seluruh umat. (An Nahdliyah et al., 2022)

Adapun hasil penelitian yang dilakukan (Fariyah, 2021) terkait dengan metode halaqah terhadap pencapaian hafalan murid di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasubiyah Kudus metode tersebut dapat mencegah kebosanan atau kemalasan dalam murojaah karena dilakukan secara bersama yaitu memberi motivasi bagi santri lain untuk lebih cepat dalam menghafal dan bertanggung jawab terhadap hafalan Al-Qur'annya serta lebih efektif waktunya dan hafalannya terkontrol dengan maksimal.

Menghafal Al-Qur'an (*Tahfizhul Quran*) mengutip dari buku At-Tibyan (Yahya, 2018) adalah bentuk penjagaan dan pemeliharaan kita terhadap Al-Qur'an, karena sebab itu berhasilah manusia yang sanggup mempertahankan Al-Qur'an dengan menghafalnya, menangkap isi kandungannya serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karna Janji Allah teruntuk para orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an, "Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya, kelak di hari akhir Allah sendiri yang akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya secara langsung yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari didunia" (HR. Abu Daud) Fadhilah orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an senantiasa berkumpul bersama Malaikat, sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda: "Perumpaan orang yang menghafal dan membaca Al-Qur'an adalah kelak akan bersama-sama dengan Malaikat yang Mulia" (H.R Bukhari, Muslim)

Menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk ajaran yang telah dilaksanakan saat periode Rasulullah kemudian terus menjadi praktik umum hingga kini. Kegiatan hafal Qur'an ialah tradisi yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, didasarkan pada keyakinan pada Al-Qur'an sebagai kitab suci serta petunjuk kehidupan. Mulai dari periode Rasulullah SAW sampai saat ini, banyaknya individu yang sanggup menghafal Al-Qur'an, yang dikenal sebagai Al-Huffadz atau Al-Hafizh secara kolektif. (Diah Utami & Maharani, 2018)

Hasil pengamatan di MA Al-Mukmin Surakarta memberikan sejumlah informasi mengenai berbagai tantangan yang harus dilewati oleh santriwati melalui proses Tahfidz Qur'an. Masalah yang sering dialami santriwati di MA Al-Mukmin antara lain melibatkan jadwal pembelajaran yang sangat padat baik di asrama maupun di sekolah, sehingga mereka kesulitan membagi waktu untuk kegiatan menghafal. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap ilmu tajwid juga menjadi masalah, yang menyebabkan pembacaan Al-Qur'an masih terbata-bata.

Madrasah Aliyah Al-Mukmin Surakarta mengadopsi metode halaqoh sebagai strategi untuk membantu santriwati menghafalkan Al-Qur'an. Penulis memilih judul ini setelah melihat bagaimana, meski santriwati memiliki jadwal yang sangat padat, mereka tetap mampu menghafal seluruh 30 juz Al-Qur'an. Tahun demi tahun, MA Al-Mukmin Surakarta berhasil menyelenggarakan proses wisuda bagi santriwati yang telah menyelesaikan Tahfidz Qur'an.

Melihat gambaran tersebut, peneliti terdorong untuk menyelidiki lebih dalam implementasi metode halaqoh sebagai upaya dalam proses menghafal Al-Qur'an, serta mengeksplorasi faktor-faktor pendukung atau penghambat penggunaan metode ini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif yang menerapkan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif ialah sebuah metode penelitian yang bermaksud untuk menangkap peristiwa atau kejadian tertentu yang dirasakan oleh subjek penelitian, seperti tingkah laku, pandangan, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya secara komprehensif. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan yang mendalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks penerapan berbagai macam metode ilmiah. (Moleong, 2019) Data penelitian yang terkumpul berasal dari wawancara serta observasi langsung. Subjek dalam penelitian ini melibatkan Koordinator Tahfidz, Musyrifah Tahfidz, dan Santriwati kelas X. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data mengikuti model Miles dan Huberman ada tiga fase, yaitu

Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.(Sugiyono, 2018) Hasil dari observasi ini menggambarkan penerapan metode halaqah sebagai usaha untuk meningkatkan Tahfidz Qur'an santriwati MA Al-Mukmin Surakarta.

### **Hasil dan Pembahasan**

Halaqah Tahfidz terdiri dari dua kata yaitu halaqah dan tahfidz. Dari dua kata inilah mempunyai arti tersendiri. Kata halaqah bermula dari bahasa arab ialah halqah-halqatun memiliki arti lingkaran, orang yang duduk melingkar.(Hasna et al., 2022) Metode halaqah diterapkan pada program Tahfidz Qur'an pada sekolah-sekolah islam. Metode halaqah memiliki peran penting, karena dengan metode ini menciptakan kedisiplinan santriwati dalam menyetorkan hafalannya, kemudian musyrifah dapat melihat kemampuan setiap santriwatinya dalam menghafalkan Al-Qur'an mempunyai kesanggupan yang tidak sama dari setiap individu ada individu yang lebih cepat dalam menghafal ada juga individu yang tidak cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an.(Hidayati, 2021)

Konsep pendekatan pembelajaran metode halaqah mempunyai kemiripan dengan pembelajaran aktif yang diterapkan di sekolah yaitu ustadzah menjadi fasilitator santri dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menjadi alternatif teruntuk ustadzah-ustadzah dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa dengan metode halaqah sebagai media pembelajaran aktif dan strategi untuk membantu santriwati untuk menghafal Al-Qur'an dan mencapai target hafalan.(Puspitaningrum et al., 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Diva dapat diketahui yaitu metode halaqah tidak hanya berpusat pada akumulasi hafalan Al-Qur'an, hal lainnya yaitu mempunyai peran penting dalam perbaikan hafalan Al-Qur'an. Proses ini terjadi melalui mekanisme koreksi langsung oleh musyrifah tahfidz saat santriwati menyetorkan penyebutan hafalan Al-Qur'an. Pentingnya kesesuaian kaidah tajwid untuk pelafalan Al-Qur'an hingga ke tingkat hafalan menjadi fokus utama dalam pendekatan ini. metode halaqah tidak hanya bertujuan untuk memperbanyak hafalan tetapi juga mendorong kualitas dan akurasi dalam pengulangan serta penghafalan Al-Qur'an.

### **Tahapan Pelaksanaan Metode Halaqah di MA Al-Mukmin Surakarta**

Tahapan pelaksanaan program Tahfidz Qur'an dengan penggunaan metode halaqah dimulai koordinator tahfidz membagi santriwatinya. setiap santriwati yang menghafalkan Al-Qur'an wajib mempunyai ketangkasan lebih saat melakukan tahfidz dapat terlaksana secara optimal serta tepat.(Triana et al., 2023) Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Siti Zulaikha diketahui bahwa tahapan sebelum penerapan metode halaqah dilaksanakan ustadzah

melakukan pendataan santriwati terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan pembagian kelompok-kelompok halaqah sesuai dengan program yang diambil. Program tahfidz Qur'an ialah program untuk menghafal Al-Qur'an program ini, dipandu langsung oleh para ustadzah, koordinator tahfidz dan musyrifah tahfidz. Program tahfidz Qur'an di MA Al-Mukmin Surakarta terbagi menjadi 2 yaitu Program Kader Huffadz atau hafalan 30 juz bersifat tidak wajib dan Program Tahfidz Khos bersifat wajib yang harus diikuti oleh seluruh santriwati. Dengan adanya 2 program ini harapannya santriwati dapat menyesuaikan kemampuan hafalan Al-Qur'annya.

Kelompok halaqah program Tahfidz Khos disesuaikan dengan tingkatan kelasnya. Tujuannya agar saat proses setoran hafalan dapat dipantau langsung oleh wali kelas serta koordinator tahfidz. Pada setiap kelompok halaqah tahfidz Qur'an terdiri dari 1 musyrifah dan santriwati berjumlah 8-10 santriwati. Berlaku juga bagi kelompok halaqah program Tahfidz Kader Huffadz. Capaian target hafalan Al-Qur'an kelompok halaqah program Tahfidz khos tiap tahunnya adalah 3 juz Al-Qur'an sedangkan kelompok halaqah program Tahfidz kader Huffadz memiliki tingkatan marhalah yaitu marhalah 1 dengan target 5 juz Al-Qur'an, Marhalah 2 dengan target 10 juz Al-Qur'an dan Marhalah 3 dengan target 15 juz Al-Qur'an. Apabila santriwati dapat menyelesaikan dari setiap capaian target maka santriwati tersebut dapat naik ke dengan tingkat berikutnya. Jika tidak mencapai target, maka santriwati tetap pada tingkatan target tersebut hingga dapat menyelesaikannya.

Waktu melaksanakan program Tahfidz Qur'an di MA Al-Mukmin Surakarta dilaksanakan pada setiap hari Ahad-Kamis di mulai pada pukul 04.30– 05.30 WIB. Program Tahfidzul Qur'an dilakukan setelah santriwati selesai melaksanakan sholat shubuh pada setiap harinya. Pelaksanaan dengan menggunakan metode halaqah ini pada setiap kelompok santriwati sudah berada di masjid dengan membentuk barisan memanjang ke belakang sebelum musyrifah tahfidz datang. Kemudian musyrifah tahfidz datang membuka halaqah dengan salam dan doa bersama dilanjutkan santriwati menyetorkan hafalan Al-Qur'an.

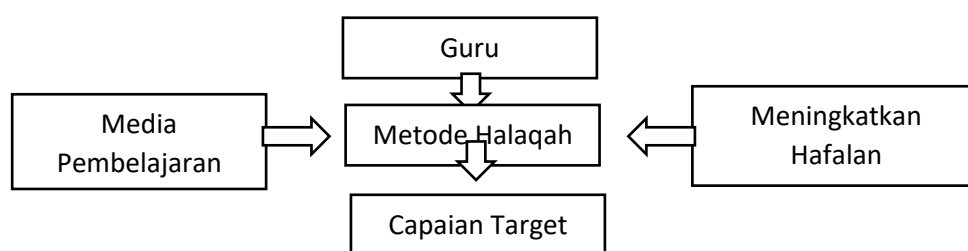
Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat keadaan program tahfidz Qur'an MA Al-Mukmin menggunakan metode halaqah ini sangatlah efektif dilakukan dan hafalan Qur'an santriwati juga meningkat. Santriwati dapat lebih disiplin dalam menyetorkan hafalannya saat mengikuti program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah hasna beranggapan bahwa pelaksanaan program tahfidz Qur'an dengan memakai metode halaqah ini tidak memerlukan ruangan yang begitu banyak cukup masjid sebagai sarana penunjang dari metode halaqah. Waktu murajaah atau mengulang hafalan Al-Qur'an yang sudah disetorkan dilaksanakan pada hari sabtu dan senin pada pukul 12.30-13.00 WIB tujuannya agar hafalan

Al-Qur'annya tetap terjaga kualitas kelancaran dan sesuai dengan tajwid sehingga santriwati tidak hanya sekedar hafal akan tetapi bacaannya juga baik dan benar.

Setiap kelompok tahfidz akan diberikan 1 pembimbing musyrifah yang sudah ditentukan oleh koordinator tahfidz. Musyrifah tahfidz atau pembimbing halaqah memiliki wewenang penuh selama satu tahun kedepan untuk membimbing hafalan dan target dari setiap anggotanya. Musyrifah tahfidz merupakan keseluruhan guru yang ada di sekolah tersebut, MA Al-Mukmin juga menerima musyrifah dari luar sekolah sesuai dengan kualifikasi dan kriteria yang ditetapkan dikarenakan jumlah pendidik di sekolah ini sedikit. Setiap santriwati juga akan diberikan 1 buku Mutaba'ah oleh pihak sekolah. buku Mutaba'ah ini berisi catatan tabel hafalan yang sudah disetorkan dan ada tabel murojaah serta catatan tajwid yang ditulis oleh musyrifah pada setiap halaqahannya. Buku Mutaba'ah ini buku yang harus dibawa setiap kali program Tahfidz Qur'an.

Penilaian Tahfidz Qur'an santriwati dilihat pencapaian target yang sudah disetorkan. Santriwati yang sudah mencapai target hafalan akan melakukan tes setoran Al-Qur'an dengan menyetorkan keseluruhan hafalannya. Penguji akan menilai dari segi tajwid dan juga kelancaran hafalan. Apabila dinyatakan lulus maka, di buku mutaba'ah akan tertulis nilai 100 atau mumtaz. Sebaliknya jika tidak lulus maka, di buku Mutaba'ah tersebut akan berisi catatan dimana letak kesalahannya. Adapun gambaran tahapan pelaksanaan menggunakan metode halaqah sebagai berikut:

Gambar.1. Penerapan metode halaqah sebagai upaya meningkatkan hafalan



Metode halaqah merupakan suatu pendekatan yang dirancang khusus untuk santriwati dan berfungsi sebagai alat pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka. Metode halaqah, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu santriwati mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Pemanfaatan metode halaqah seperti ini memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an bagi santriwati karena menciptakan kedekatan antara guru dan murid. Hal ini memungkinkan santriwati untuk lebih gampang

menunjukkan kemajuan hafalan Al-Qur'an kepada musyrifahnya, sambil mendapatkan bimbingan mengenai tajwid dan pelafalan bacaan yang akurat dan sesuai.

### **Faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode halaqah**

Diketahui bahwa Tahfidz Qur'an memakai metode halaqah ini memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an diantaranya ialah:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung ialah faktor yang dapat memberikan stimulus kepada setiap orang untuk menghafalkan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati kelas X MA Al-Mukmin sebagai berikut:

a) Terjalannya hubungan dekat guru dengan murid

Saat pelaksanaan metode halaqah santriwati menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara langsung atau bertatap muka dengan musyrifah. Hal ini menjadikan adanya komunikasi langsung dan juga terbangunnya hubungan kedekatan antara guru dan santriwati sehingga santriwati dapat leluasa menyetorkan hafalan Al-Qur'annya.

b) Motivasi yang diberikan guru

Saat metode halaqah berlangsung guru/ musyrifah dapat memberikan motivasi kepada santriwati yang tidak bersemangat dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'annya. Kemudian musyrifah dapat mengenal karakteristik dari anggota-anggota kelompoknya.

c) Sebagai usaha pencapaian target

Program tahfidz Qur'an yang diterapkan di MA Al-Mukmin Surakarta memiliki capaian target yang harus diselesaikan. Dengan menggunakan metode halaqah ini wujud sebuah usaha pendidik dalam membantu santriwati dalam melaksanakan tahfidz Qur'an dengan target.

d) Pembetulan pelafalan Al-Qur'an

Selama kegiatan penyeteroran hafalan Al-Qur'an, santriwati yang tidak selaras pada pelafalan tajwid atau pelafalannya salah akan langsung dibenarkan atau dikoreksi oleh musyrifah tahfidznya.

e) Meningkatkan semangat belajar

Pelaksanaan menggunakan metode halaqah ini santriwati merasa lebih bersemangat karena duduk bersama dengan teman-temannya saat proses menghafal Al-Qur'an kemudian dapat melihat capaian target teman-temannya.



b. Faktor penghambat

Faktor penghambat ialah faktor penyebab orang-orang yang hafal Al-Qur'an sulit mengingat dengan ayat yang sudah dihafal atau menjadi gampang keliru. Individu yang memulai Tahfidz Qur'an dapat mengetahui faktor-faktor tersebut serta dapat menjauhinya. (Khoirulloh et al., 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Hasna dan ustadzah Diva memiliki faktor penghambat yang berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an ialah:

a) Ketidaksiplinan melaksanakan tasmi'

Ketidaksiplinan dalam melaksanakan tasmi' (mendengarkan hafalan yang akan kita setorkan kepada musyriyah tahfidz) menjadi salah satu penyebab dari penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an dikarenakan, maksud dari melaksanakan tasmi' ini agar kita mengetahui apakah bacaan yang sudah kita hafal sesuai atau tidak dengan tajwid. Melaksanakan tasmi' bisa dilakukan dengan teman sekelompok, orang yang lebih paham akan ilmu tajwid atau dengan musyriyah tahfidz.

b) Kurang konsistensi

Kurang konsistensi dalam menghafal atau mengulang hafalan sering kali terjadi bagi individu yang menghafal Al-Qur'an. Dikarenakan kelalaian serta tidak istiqamah ini menyebabkan hafalan mudah hilang. Kunci hafalan Al-Qur'an dapat melekat adalah menjaga diri agar selalu istiqamah untuk semangat mengulangnya.

c) Kurangnya kesungguhan

Kurangnya kesungguhan dalam menghafalkan Al-Qur'an ialah penyebab penghambat hafal Al-Qur'an karena, tidak adanya keinginan dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

d) Mudah putus asa

Mudah putus asa menghafalkan Al-Qur'an. Penyebab ini dapat muncul karena rasa pesimis tidak bisa melewatinya. Padahal, segala masalah pasti memiliki jalan keluar. Hal ini yang dapat di jauhi oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an.

e) Kesulitan mengatur waktu

Kesulitan mengatur waktu, terlebih apabila berhubungan pada menghafal Al-Qur'an. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an berkewajiban untuk meluangkan waktu dalam menghafalkan Al-Qur'an atau kemampuan mengatur waktu dalam Tahfidz Qur'an.

Perjalanan santriwati menghafalkan Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menghalangi proses menghafal Al-Qur'an, penerapan metode halaqah menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan diiringin kemauan santriwati tersebut dalam menghafalkan Al-Qur'an. Ditunjukkan dengan adanya santriwati yang mampu menuntaskan capaian target hafalan Al-Qur'annya kurang dari satu semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati kelas X bahwa pentingnya menjaga pergaulan, perilaku, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan waktu yang khusus menghafalkan Al-Qur'an.

### **Kesimpulan**

Implementasi metode halaqah dalam program tahfidz Qur'an terbukti efektif karena mampu meningkatkan kesanggupan menghafal Al-Qur'an santriwati, serta membangun interaksi yang aktif antar guru dan murid. Keberhasilan dapat terlihat dari jalannya sesi halaqah, di mana santriwati mampu memahami prinsip-prinsip penting dalam melafalkan dan menghafal Al-Qur'an dengan benar. Faktor pendukung penggunaan metode halaqah melibatkan terjalinnya hubungan dekat antara guru dan murid, motivasi yang diberikan oleh guru, serta peningkatan pengajaran Al-Qur'an. Hal ini memberikan dorongan bagi pencapaian target, pembetulan bacaan, dan peningkatan semangat belajar. Di sisi lain, faktor penghambat dalam penerapan metode halaqah melibatkan ketidaksiplinan dalam melaksanakan tasmi', kurangnya konsistensi, kurangnya kesungguhan, mudah putus asa, dan kesulitan dalam mengatur waktu.

### **Daftar Pustaka**

- An Nahdliyah, K., Sunardi, S., & Ilmiah, F. (2022). Penerapan Metode Muroja'ah Dan Sima'i Dalam Peningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa Di MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), 191–205. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.615>
- Ash Shiddieqy, T. M. H. (2019). *Sejarah & pengantar ilmu Al Qur'an dan tafsir*. Pustaka Rizki Putra.
- Diah Utami, R., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 185. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>
- Fariyah, R. K. (2021). Model Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa Pada Bidang Tahfidz (Studi Di SD IT YASIFA Pasar Kemis

- Kabupaten Tangerang). *Skripsi*. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/7761>
- Hasna, L. U., Suhadi, & Sulistyowati. (2022). Implementasi Pembelajaran Halaqah Tahfidz Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 241. <https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i2.5>
- Hidayati, S. (2021). *Implementasi Metode Halaqah, Ziyadah, Dan Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Siman ...*. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15279%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/15279/1/210316087%2C SARI HIDAYATI%20SKRIPSI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15279%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/15279/1/210316087%2C%20SARI%20HIDAYATI%20SKRIPSI.pdf)
- Khoirulloh, A. N., Hafidz, & Nashihin, H. (2022). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive : A Innovative Education Journal*, 4(1), 871–872.
- Kinesti, R. D. A., Efendi, F. D., Kholilah, N., & Nandifa, A. (2023). Implementasi Metode Halaqah Pembelajaran Tahfidz Qur'an Peserta Didik Kelas 1 di MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum. *Anwarul*, 3(4), 676–684. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1285>
- Mardiyah, R., Ramayani, N., & ... (2022). Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak. ... *Jurnal Pendidikan Sosial ...*, 1(4). <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/449%0Ahttps://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/download/449/430>
- Marjuni, H. A., & Iqbal, M. (2022). Implementasi Pengajian Halaqah Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Melalui Pengajian Kitab Kuning Di Madrasah As'Adiyah Pusat Sengkang Kabupaten Wajo. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 276–291. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.32280>
- Moleong, D. L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Puspitaningrum, Mansur, R., & Hakim, D. M. (2023). *Jurnal tarbiyah*. 30(1), 160–175.
- Putra, R. P., Fatimah, M., & Rumaf, A. F. H. (2023). Peran Musyrif Tahfizh dalam Penguatan Hafalan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 51–64. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.844>
- Satria, H. L. (2017). *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*. Pro-U Media.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Triana, N., Yahya, M. D., Nashihin, H., Sugito, S., & Musthan, Z. (2023). Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam dii Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan*

*Islam*, 12(01), 299–314. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>

Yahya, I. A. Z. (2018). *At-Tibyan Adab Penghafal Al Quran*. Al-Qowam.